

Menganalisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banggai: Identifikasi Sektor Unggulan dan Dampaknya terhadap Pembangunan Daerah

Analyzing Economic Growth in Banggai Regency: Identifying Leading Sectors and Their Impact on Regional Development

Rendi Pranata Ali*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk

*Email: rendyali15@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dalam struktur ekonomi Kabupaten Banggai. Dengan menggunakan data sekunder, khususnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan untuk Kabupaten Banggai dan Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2019 hingga 2023, analisis ini menggunakan teknik Pertumbuhan Ekonomi, analisis Shift-Share, dan analisis Location Quotient (LQ). Temuan menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi menunjukkan tingkat pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan struktur ekonomi di Kabupaten Banggai. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai relatif kuat dan berdampak positif terhadap struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah. Namun demikian, Kabupaten Banggai saat ini tidak memiliki keunggulan komparatif yang dapat meningkatkan perekonomian daerahnya. Sektor-sektor utama yang diidentifikasi dalam struktur ekonomi Kabupaten Banggai meliputi pertambangan dan penggalian, pertanian, kehutanan dan perikanan, dan real estat, sementara sektor-sektor lainnya dikategorikan sebagai sektor non-nonbasis.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, PDRB, Pertumbuhan ekonomi

Abstract

This study aims to identify the leading sectors within the economic structure of Banggai Regency. Utilizing secondary data, specifically the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices for Banggai Regency and Central Sulawesi Province from 2019 to 2023, the analysis employs Economic Growth techniques, Shift-Share analysis, and Location Quotient (LQ) analysis. The findings indicate that the information and communication sector exhibits the highest growth rate compared to other sectors. Additionally, the economic growth rate of Central Sulawesi significantly influences the economic structure growth in Banggai Regency. The growth rate of Banggai Regency's economy is relatively robust and positively impacts the broader economic structure of Central Sulawesi Province. However, Banggai Regency currently lacks a comparative advantage that could enhance its regional economy. The primary sectors identified within Banggai Regency's economic structure include mining and quarrying, agriculture, forestry and fisheries, and real estate, while other sectors are categorized as non-basic.

Keywords: Leading Sector, GRDP, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah upaya Negara untuk meningkatkan aktivitas atau kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Djadjuli, 2018). Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, sebagaimana pembangunan ekonomi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, yang selanjutnya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan daerah (Mangilaleng et al., 2015; Sandy, 2017). Menurut Pangiuk (2018), pandangan ini memberikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentunya akan memperlancar proses pembangunan. Selanjutnya, yang dapat dikatakan pembangunan ekonomi yang baik, akan selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi barometer baik secara kuantitas maupun kualitas suatu wilayah.

Pembangunan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan berbagai sektor, baik ekonomi, sosial, maupun politik, guna meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran masyarakat dalam jangka panjang (Yorisca, 2020; Palilu, 2022). Dalam konteks ekonomi, pembangunan seringkali dikaitkan dengan peningkatan pendapatan per kapita, yang mencerminkan kemampuan penduduk dalam mengakses barang dan jasa, serta kesejahteraan secara keseluruhan (Subandi, 2012).

Pembangunan yang pesat sering kali menghadapi tantangan yang kompleks dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sinta & Naftali, 2024; Rahim, 2024). Upaya untuk mendorong laju pembangunan, khususnya di sektor ekonomi, menghadapi berbagai kendala; hanya mengandalkan sumber daya yang tersedia tidaklah cukup. Pembangunan yang efektif membutuhkan pemanfaatan wilayah regional dan optimalisasi sumber daya unggul di berbagai sektor untuk memenuhi tujuan pembangunan (Rustiadi, 2018). Negara-negara berkembang, khususnya, secara konsisten berusaha untuk memajukan kondisi ekonomi mereka, dengan fokus yang besar pada proses pembangunan karena masalah keterbelakangan yang mereka hadapi. Menurut Amsari et al., (2024), penekanan pada pembangunan ekonomi ini sangat penting bagi negara-negara ini karena mereka berusaha untuk meningkatkan status ekonomi mereka secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentunya selalu berbanding lurus dengan pembangunan ekonomi yang semakin pesat, yang pada tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada didalamnya. Barometer dalam suatu pertumbuhan ekonomi daerah selalu mengacu pada tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung berdasarkan sektor-sektor ekonomi. PDRB merupakan indikator pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah (Negara & Putri, 2020). Hal ini memberikan arti bahwa dalam suatu periode tertentu pertambahan output dalam suatu daerah pada setiap sektor ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut yang selanjutnya memberikan manfaat terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada didalamnya.

Peningkatan ekspor dalam suatu wilayah menentukan laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah tersebut, kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi kegiatan basis dan nonbasis, hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2005). Salah satu faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Basuki, 2017). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh kegiatan basis yang memberikan peranan penting sebagai penggerak utama (*prime mover role*) dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap ekonomi regional (Bidullah, 2022). Beberapa pandangan diatas memberikan arti bahwa dalam suatu daerah perlu memaksimalkan kegiatan basis ekonomi pada setiap sektor-sektor ekonomi sehingga meningkatkan ekspor dalam suatu daerah yang selanjutnya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Kabupaten Banggai sebagai suatu daerah dengan berbagai investasi yang masuk mempunyai kekuatan ekonomi yang tentunya memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Hal lain yang terjadi di kabupaten banggai PDRB sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif setiap tahunnya. PDRB Kabupaten Banggai dalam periodisasi 2019-2023 berdasarkan harga konstan (miliar rupiah) mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya dimana tahun 2019 mencapai 19.450,60, tahun 2020 mengalami penurunan mencapai 18.517,22. Selanjutnya, pada tahun 2021 terjadi peningkatan mencapai 18.840,59, dan tahun 2022 meningkat mencapai 20.139,75, serta tahun 2023 meningkat hingga mencapai 20.622,67 miliar rupiah (BPS Banggai, 2024). Hal ini menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi disetiap tahunnya mengalami naik turun yang itu juga akan berdampak pada pembangunan ekonomi di Kabupaten Banggai.

Berdasarkan uraian singkat sebelumnya, maka perlunya kajian sektor unggulan dalam mengetahui struktur perkonomian yang ada di Kabupaten Banggai. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat menjadi evaluasi penyusunan model strategi pembangunan daerah yang memberikan dampak positif, khususnya pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Banggai. Tujuan khusus penelitian ini, yakni mengkaji sektor-sektor apa saja yang menjadi pendorong perekonomian yang ditinjau dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banggai.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banggai dalam kurun waktu Tahun 2019 sampai 2023. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dimana data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif, dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur dan dihitung. Selanjutnya hasil akan ditabulasi dalam bentuk table dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil pada publikasi instansi pemerintah yang dalam hal ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai. Data ini meliputi karakteristik wilayah seperti kondisi geografis, demografis, potensi sumber daya, dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang didalamnya termasuk data sektor-sektor ekonomi Kabupaten Banggai.

Analisi Data

Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Analisis pertumbuhan sektor ekonomi digunakan untuk melihat seberapa besar laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian disuatu daerah analisis yang dilihat dalam satuan nilai persentase (Rustiadi, 2018; Katili et al. 2024). Pertumbuhan sektor ekonomi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Zahari, 2017)

$$\Delta \text{PDRB} (t) = \frac{\text{PDRB} (t) - \text{PDRB} (t - 1)}{\text{PDRB} (t - 1)} \times 100\%$$

Dimana:

$\text{PDRB}_{(t)}$ = PDRB rill pada tahun t

$\text{PDRB}_{(t-1)}$ = PDRB rill tahun sebelumnya

Analisi Shift-Share

Analisis *Shift-Share* digunakan untuk menganalisis kinerja sektor ekonomi di suatu daerah dan membandingkannya dengan daerah lain atau dengan perekonomian nasional atau provinsi (Rustiadi, 2018; Katili et al. 2023). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji kinerja sektor ekonomi di Kabupaten Banggai dan membandingkannya dengan perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah, melalui perubahan nilai tambah bruto atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Metode analisis ini diawali dengan mengukur pertambahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor-i disuatu region-j (Dij) dengan formulasi (Adawiah & Wardhana, 2021).

$$\Delta y_i = [y_i (Y^t / Y^0 - 1)] + [y_i (Y_i^t / Y_i^0) - (Y^t / Y^0)] + [y_i (y_i / y_i^0) - (Y_i^t / Y_i^0)]$$

Dimana :

Δy_i = Perubahan nilai tambah bruto sektor I;

y_i^0 = Nilai tambah sektor i di Kabupaten Banggai pada awal periode;

y_i^t = Nilai tambah sektor i di Kabupaten Banggai pada akhir periode;

Y_i^0 = Nilai tambah sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah pada awal periode;

Y_i^t = Nilai tambah sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah pada akhir periode;

Analisi Location Quotient (LQ)

Metode ini membandingkan nilai tambah untuk sektor tertentu di Wilayah analisis dibandingkan dengan nilai tambah untuk sektor yang sama secara Nasional. Istilah Nasional adalah Wilayah yang lebih tinggi jenjangnya (Rustiadi, 2018). Pada penelitian ini Wilayah Nasional adalah Provinsi Sulawesi Tengah dan Wilayah analisisnya adalah Kabupaten Banggai. Persamaan LQ yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{\text{PDRB Kabupaten}}}{\frac{X_i}{\text{PDRB Provinsi}}}$$

Dimana :

x_i = Nilai tambah sektor ke-i di kabupaten

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten

X_i = Nilai tambah sektor ke-i di provinsi

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Provinsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai dapat diukur dengan membandingkan PDRB Kabupaten Banggai pada tahun analisis dengan tahun sebelumnya. Hasil perhitungan pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Banggai periode 2019-2023 seperti ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Banggai Periode 2019-2023 (persen)

	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	Pertanian, Kehutan, dan Perikanan	3,91	-3,32	4,29	1,55	3,35	1,96
2	Pertambangan Dan Penggalian	10,16	1,36	-0,76	9,76	1,14	4,33
3	Industri Pengolahan	-13,87	-10,77	-2,35	11,60	0,72	-2,93
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	8,97	5,18	3,58	10,15	6,67	6,91
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	-2,13	4,26	5,99	3,28	3,02	2,88
6	Konstruksi	10,10	-13,16	3,80	1,83	2,99	1,11
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	3,49	-6,23	9,10	8,18	7,16	4,34
8	Transportasi Dan Pergudangan	5,29	-33,90	10,92	14,64	5,59	0,51
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	-29,77	-14,52	15,12	10,01	8,25	-2,18
10	Informasi Dan Komunikasi	5,51	7,73	11,83	6,08	5,72	7,37
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,49	12,10	9,83	-3,68	0,37	3,82
12	Real Estat	0,91	0,03	1,34	7,24	5,72	3,05
13	Jasa Perusahaan	5,79	-1,84	3,57	5,44	4,94	3,58
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial	6,12	1,77	5,96	0,02	2,58	3,29
15	Jasa Pendidikan	3,66	-2,77	5,61	0,22	4,88	2,32
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	7,39	5,64	3,01	2,89	6,66	5,12
17	Jasa Lainnya	2,32	-0,01	6,05	5,02	5,27	3,73

Berdasarkan hasil perhitungan pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha pada periode 2019-2023 menunjukan bahwa perekonomian Kabupaten Banggai memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dan relative tinggi dari tahun ketahun. Terdapat dua sektor dengan laju pertumbuhan yang tertinggi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai yaitu, sektor informasi dan komunikasi dengan nilai rata-rata sebesar 7,37% dan sektor perdagangan listrik dan gas dengan nilai rata-rata sebesar 6,91%. Semntara laju pertumbuhan paling rendah pada struktur perekonomian Kabupaten Banggai adalah sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata sebesar -2,93%.

Perhitungan Shift Share

Perubahan suatu sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai dapat diukur dengan membandingkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Banggai dengan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai wilayah diatasnya yang lebih luas. Menurut Abidin (2015; Ulfa et al. 2024) dalam analisis *shift-share* digunakan untuk mengetahui penyebab perubahan sektor ekonomi yang dibagi menjadi tiga bagaian, pertama *regional share* (R), kedua *propotional shift* (P) dan yang ketiga *differential shift*. Selengkapya hasil perhitungan nilai *shift-share* menurut lapangan usaha di Kabupaten Banggai periode 2019-2023 seperti ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai *Shift-Share* Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Banggai Periode 2019-2023 (miliard rupiah)

	LAPANGAN USAHA	Regional Share (R)	Propotional Shift (P)	Differential Shift (D)
1	Pertanian, Kehutan, dan Perikanan	2.070,68	-1.774,25	-59,95
2	Pertambangan Dan Penggalian	2.662,62	805,42	-2.858,25
3	Industri Pengolahan	2.586,54	4.576,35	-7.266,90
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	2,17	-1,11	0,13
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	5,63	-4,37	0,68
6	Konstruksi	716,73	-445,70	-347,91
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	442,27	-241,69	-39,30
8	Transportasi Dan Pergudangan	268,15	-292,24	-35,06
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	30,55	-16,39	-3,87
10	Informasi Dan Komunikasi	240,71	-90,56	15,52
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	143,87	-83,92	-6,28
12	Real Estat	137,45	-82,65	-14,57
13	Jasa Perusahaan Administrasi	8,58	-6,33	-0,15
14	Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial	283,08	-238,01	13,98
15	Jasa Pendidikan	222,17	-191,58	3,97
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	59,62	-35,10	-1,81
17	Jasa Lainnya	38,88	-26,42	0,68
	TOTAL	9.919,71	1.851,44	-10.599,09

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *shift-share* pada Tabel 2 diatas menunjukan total nilai R sebesar 9.919,71 miliar rupiah, hal ini menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai pada periode 2019-2023 dipengaruhi oleh perekonomian atau struktur pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah. Dampak positif ini memberikan arti bahwa kebijakan Provinsi Sulawesi Tengah mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Silaban et al. (2022), dimana Provinsi Sulawesi Tengah dapat dikatakan memberi dampak positif, sehingga dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Selanjutnya Bahasoan et al. (2019) menyatakan laju pertumbuhan yang positif di Provinsi Sulawesi Tengah, akan memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap wilayahnya serta memberikan manfaat langsung terhadap masyarakatnya.

Secara sektoral yang paling terpengaruh terhadap perkembangan perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah dalam kurun waktu tahun 2019-2023 ada tiga sektor yaitu, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2.662,62 miliar rupiah, yang kedua yaitu sektor industri pengolahan sebesar 2.586,54 miliar rupiah dan yang ketiga sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 2.070,68 miliar rupiah. Ketiga sektor tersebut memiliki nilai positif dan terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yang diakibatkan oleh kebijakan Provinsi Sulawesi Tengah terhadap perekonomian Kabupaten Banggai. Menurut D'Ornay & Hasan, (2020) perbaikan kualitas produk dan akses pertanian di Kabupaten Banggai perlu di pertahankan dan bahkan ditingkatkan, sehingga nilai positif dalam laju pertumbuhan ekonomi daerah. Selain dari itu, Nuraeni, (2018) menyatakan dalam hasil penelitiannya, sektor pertambangan dapat memberi dampak yang bernilai positif terhadap kondisi sosial, ekonomi masyarakat di Kabupaten

Morowali. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagaimana sektor pertambangan Kabupaten Banggai memiliki nilai positif dibandingkan dengan sektor lainnya. Berdasarkan temuan ini, kebijakan pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019-2023 bisa dikatakan sangat signifikan dan membuahkan hasil yang positif terhadap perekonomian di Kabupaten Banggai secara struktural sehingga meningkatkan PDRB Kabupaten Banggai itu sendiri yang pada proses selanjutnya hal ini juga akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Banggai.

Nilai *propotional shift* juga memberikan hasil yang positif yaitu sebesar 1.851,44 miliar rupiah, hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai cukup berkembang sehingga memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan daerah. Secara sektoral terdapat dua sektor yang memberikan nilai positif dan sangat tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yaitu, yang pertama sektor industri pengolahan sebesar 4.576,35 miliar rupiah dan yang kedua sektor pertambangan dan penggalian sebesar 805,42 miliar rupiah. Pada *propotional shift* ini juga masih terdapat sekto-sektor yang memebrikan nilai negatif, terdapat nilai yang sangat rendah dibandingkan sektor-sektor lainnya yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar -1.774,25 miliar rupiah, hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut kurang berkembang pesat, sangat minim dan bahkan memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan daerah.

Nilai D ternyata memperoleh niali yang negatif yaitu sebesar -10.599,09 miliar rupiah, hal ini memberikan arti bahwa kontribusi sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sangat minim sehingga memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai itu sendiri (BAPPENAS & UNDP, 2008). Dua sektor yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu, sektor industri pengolahan sebesar -7.266,90 miliar rupiah dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar -2.858,25 miliar rupiah. Pada *differential shift* ini terdapat juga sektor yang memberikan nilai positif dan tertinggi sebanyak dua sektor yaitu, sektor informasi dan komunikasi sebesar 15,52 miliar rupiah dan sektor pertanahan dan jaminan sosial sebesar 13,98 miliar rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian analisis *shift-share* ini, Kabupaten Banggai sebagai suatu daerah otonom perlu untuk memaksimalkan keunggulan komparatif daerah sehingga tidak selalu bergantung pada perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah. hasil yang negatif pada *differential shift* menunjukkan bahwa Kabupaten Banggai tidak mempunyai keunggulan komparatif dalam mendorong perekonomian daerahnya (D'Ornay& Hasan, 2020).

Perhitungan *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang memiliki keunggulan komparatif dan mempunyai kekuatan untuk melakukan eskpor dalam struktur perakonomian Kabupaten Banggai yang dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai wilayah diatasnya. Selengkapny hasli perhitungan LQ menurut lapangan usaha di Kabupaten Banggai periode 2019-2023 seperti ditunjukan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai *Location Quotient* (LQ) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Banggai Periode 2019-2023

	LAPANGAN USAHA	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
1	Pertanian, Kehutan, dan Perikanan	0,89	0,96	1,06	1,13	1,25	1,06
2	Pertambangan Dan Penggalian	1,72	1,74	1,69	1,66	1,64	1,69
3	Industri Pengolahan	1,13	0,90	0,81	0,75	0,65	0,85
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0,54	0,61	0,67	0,73	0,79	0,67
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	0,54	0,61	0,68	0,74	0,81	0,68
6	Konstruksi	0,72	0,75	0,73	0,73	0,81	0,75
7	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	0,62	0,68	0,73	0,76	0,85	0,73

	LAPANGAN USAHA	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
8	Transportasi Dan Pergudangan	0,84	0,91	1,04	1,02	1,11	0,99
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0,76	0,80	0,89	0,95	1,02	0,88
10	Informasi Dan Komunikasi	0,70	0,76	0,86	0,94	1,02	0,85
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,83	0,47	1,02	1,07	1,16	0,91
12	Real Estat	0,94	1,03	1,12	1,18	1,27	1,11
13	Jasa Perusahaan	0,42	0,47	0,52	0,55	0,60	0,51
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial	0,57	0,63	0,70	0,75	0,82	0,69
15	Jasa Pendidikan	0,74	0,80	0,92	0,96	1,06	0,90
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	0,50	0,55	0,59	0,64	0,70	0,60
17	Jasa Lainnya	0,61	0,67	0,76	0,80	0,87	0,74

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, terdapat tiga sektor yang menunjukan nilai LQ lebih besar satu yang berarti ketiga sektor tersebut adalah sektor basis dan memiliki keunggulan komparatif serta mempunyai kemampuan untuk melakukan ekspor. Ketiga sektor tersebut yaitu, sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata sebesar 1,69, sektor *real estat* dengan nilai rata-rata sebesar 1,11 dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata sebesar 1,06. Sementara itu selain ketiga sektor tersebut semua sektor dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai masih menjadi sektor nonbasis. Meskipun masih tergolong sektor nonbasis karena menghasilkan nilai rata-rata LQ lebih kecil satu namun terdapat beberapa sektor yang berpotensi menjadi sektor basis, hal ini ditunjukan pada nilai LQ setiap tahunnya yang cenderung naik serta nilai rata-rata LQ yang hamper mendekati satu. Sektor-sektor tersebut yaitu, sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai rata-rata sebesar 0,99, sektor jasa keuangan dan asuransi dengan nilai rata-rata sebesar 0,91, sektor jasa pendidikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,90, sektor penyediaa akomodasi dan makan minum dengan nilai rata-rata sebesar 0,88 dan sektor informasi dan komunikasi dengan nilai rata-rata sebesar 0,85.

Laju pertumbuhan yang fluktuatif dan relatif tinggi di Kabupaten Banggai, disebabkan karena dalam struktur perekonomian terdapat sektor basis yang memiliki kemampuan ekspor yang relatif tinggi dalam menghasilkan nilai tamba bruto pada struktur perekonomian apabila dibandingkan dengan sektor yang sama pada struktur perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah sebagai wilayah diatasnya. Dalam penelitian ini dihasilkan sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis pada struktur perekonomian Kabupaten Banggai adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan sektor *real estat*. Berdasarkan hasil penelitian diatas, Kabupaten Banggai sebagai suatu daerah perlu untuk terus didorong menjadi salah satu daerah industri, hal ini disebabkan karena sektor-sektor penentu pertumbuhan daerah tergolong sektor-sektor industri. Struktur perekonomian Kabupaten Banggai bisa dimakasmalkan laju pertumbuhannya bila daerah ini memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimiliki dan dijadikan sebagai sektor basis ekspor. Dengan kata lain, sektor ekonomi yang dikembangkan di Kabupaten Banggai adalah sektor yang memiliki kekuatan kompotitif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi menurut lapang usaha periode 2019-2023 dengan laju pertumbuhan tertinggi adalah sektor informasi dan komunikasi apabila dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, sementara laju pertumbuhan ekonomi yang paling rendah adalah sektor sektor industri pengolahan apabila dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Laju pertumbuhan sektor-sektor dalam struktur perekonomian Sulawesi tengah juga mempengaruhi laju pertumbuhan sektor-sektor yang sama dalam struktur perekonomian di Kabupaten Banggai. Proporsi laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai cukup berkembang dan memberikan dampak yang positif terhadap sektor-sektor ekonomi yang

sama dalam struktur perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah. Pada hasil penelitian ini, sektor-sektor ekonomi dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai belum memiliki keunggulan komparatif yang dapat menghasilkan nilai tambah bruto sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan perekonomiannya. Sektor basis dalam struktur perekonomian Kabupaten Banggai adalah sektor pertambangan dan penggalan, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan sektor *real estat*, sedangkan sektor-sektor lainnya masih tergolong sektor nonbasis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). An Application of the Shift Share Analysis for Transformation of the Agricultural Sector in Economic Areas at South East Sulawesi. *Informatika Pertanian*, 24(2), 165-178. <https://doi.org/10.21082/ip.v24n2.2015.p165-178>
- Adawiah, R., & Wardhana, A. (2021). Analisis Kompetitif dan Spesialisasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 406-418. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jiep.v4i2.4398>
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729-738. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Bahasoan, A. N., Khaldun, R. I., Rahmat, A., & Tahawa, T. H. B. (2019). Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 74-83. <https://jurnalbrida.sultengprov.go.id/index.php/bomba/article/view/20>
- Banggai, B. K. (2024). Kabupaten Banggai Dalam Angka Banggai 2024 (B. K. Banggai (ed.); hal. 1-510). <https://banggaikab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/5a58d04dabfe7e11f1230176/kabupaten-banggai-dalam-angka-2024.html>
- BAPPENAS and UNDP (2008). Studi Evaluasi Dampak Pemekaran Daerah 2001-2007. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Bekerja Sama Dengan United Nations Development Programme. Jakarta
- Bidullah, T. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal ilmiah produktif*, 10(1), 20-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.56072/jip.v10i1.307>
- Djadjuli, D. (2018). Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8-21. <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v5i2.1409>
- D'Ornay, A., & Hasan, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pergeseran Antar Sektor Ekonomi Di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(1), 10-29. <https://doi.org/10.31605/jepa.v3i1.832>
- Katili, H. A., Sariyani, S., Puspapatriwi, D., & Enteding, T. (2024). Determination And Strategy Of Superior Food Development Based On Production In Banggai Islands Regency. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 683-698. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v%vi%i.20394>
- Katili, H. A., Zaenuddin, R. A., Cahyani, R., Sariyani, S., & Puspapatriwi, D. (2023). Carrying Capacity Of Non-Rice Featured Crops For Alternative Food Availability In Banggai Regency, Central Sulawesi. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(2), 416-428. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v7i2.17152>
- Mahmud Basuki, F. N. M. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 15(1), 50-60. https://www.researchgate.net/profile/Mahmud-Basuki/publication/336411332_Analisis_Sektor_Unggulan_Kabupaten_Sleman_dengan_Metode_Shift_Share_dan_Location_Quotient/links/5d9ffa4b92851c6b4bcb6f3e/Analisis-Sektor-Unggulan-Kabupaten-Sleman-dengan-Metode-Shift
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 193-205. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9482>

- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboli Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>
- Nuraeni, Y. (2018). Dampak perkembangan industri pertambangan nikel terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* 1(1). 12-22. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4180/3877>
- Palilu, A. (2022). Pembangunan infrastruktur transportasi terhadap produk domestik regional bruto. CV. Azka Pustaka.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(2), 44-66. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Rahim, W. (2024). Pendidikan ekonomi untuk pemberdayaan perempuan: Strategi dan dampaknya pada pembangunan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(1). <https://doi.org/10.24252/jpk.v5i1.47643>
- Rustiadi, E. (2018). Perencanaan dan pengembangan wilayah. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sandy, S. (2017). Analisis faktor-faktor penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat di kampung Hiripau Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 1(1), 1-1.
- Sapriadi, S., & Hasbiullah, H. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 53-71. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v1i1.1155>
- Silaban, W. L., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2022) Determinan Produk Domestik Regional Bruto (Studi Kasus Provinsi Sulawesi Tengah 2014-2021). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. 11(3). 279-295. <https://doi.org/10.22441/jies.v11i3.17855>
- Sinta, D., & Naftali, F. Z. (2024). Optimalisasi Peran Dinas Koperasi Dan Umkm Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Melalui Program 4 P Guna Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Kota Semarang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3389-3397. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27089>
- Subandi. (2012). *Ekonomi Pembangunan* (M. P. Dr. Rinduwan, M.B.A. (ed.); Ed.2). Alfabeta. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/205505/ekonomi-pembangunan>
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Ed. rev). PT. Bumi Aksara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=682330>
- Ulfa, M., Fauzi, A., & Hidayat, M. R. (2020). Identification of leading sector priorities and spatial interactions as effort to increase the economic growth rate of Bondowoso District. *East Java Economic Journal*, 4(2), 162-192. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v4i2.33>
- Yorisca, Y. (2020). Pembangunan Hukum Yang Berkelanjutan: Langkah Penjaminan Hukum Dalam Mencapai Pembangunan Nasional Yang Berkelanjutan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 17(1), 98-111.
- Zahari, M. (2017). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180-196. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>